

---

## Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan IPS di SMP Negeri 4 Long Hubung

Paula Riska<sup>1</sup>, Henrika Huring<sup>2</sup>, Sindora Walici K<sup>3</sup>, Warman<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mulawarman

E-mail : [paulajuner96@gmail.com](mailto:paulajuner96@gmail.com)<sup>1</sup>, [henrikahuring00@gmail.com](mailto:henrikahuring00@gmail.com)<sup>2</sup>, [swalicik@gmail.com](mailto:swalicik@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[warman@fkip.unmul.ac.id](mailto:warman@fkip.unmul.ac.id)<sup>4</sup>

---

### ABSTRACT

*Curriculum management has a very important role in an educational institution. Observations at SMP Negeri 4 Long Hubung in social studies learning, there are teachers in learning that are not in accordance with the Learning Implementation Plan, using the lecture method so that students feel bored and fed up. This study aims to analyze curriculum management in improving the quality of social studies education at SMP Negeri 4 Long Hubung. The research approach used is a descriptive qualitative research approach. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that curriculum management in improving the quality of social studies education consists of several steps, namely curriculum planning, curriculum implementation, and curriculum evaluation. Curriculum planning by holding meetings and holding socialization. Curriculum implementation ensures teacher readiness, checks learning outcomes, and collaborates with other schools. Curriculum evaluation with input, process and output evaluation. Input evaluation is related to the allocation of evaluation time. Process evaluation is related to curriculum management. While output evaluation is to improve the curriculum for the future.*

**Keywords:** *Management, Curriculum, Quality, Education, Social Studies.*

### ABSTRAK

Manajemen kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga Pendidikan. Observasi pada SMP Negeri 4 Long Hubung dalam pembelajaran IPS, terdapat guru dalam pembelajaran tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan IPS di SMP Negeri 4 Long Hubung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan IPS terdiri dari beberapa langkah, yakni perencanaan kurikulum, pengimplementasian kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat dan mengadakan sosialisasi. Implementasi kurikulum memastikan kesiapan guru, memeriksa hasil pembelajaran, dan melakukan kerjasama dengan sekolah lain. Evaluasi

---

kurikulum dengan evaluasi input, proses dan output. Evaluasi input berkaitan dengan alokasi waktu evaluasi. Evaluasi proses berkaitan dengan manajemen kurikulum. Sedangkan evaluasi output yakni melakukan perbaikan kurikulum untuk masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum, Mutu, Pendidikan, IPS.

---

## PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan tujuan pendidikan di atas, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan bermutu sebagaimana yang tersurat dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum. Manajemen kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Melalui manajemen kurikulum, diharapkan Lembaga pendidikan dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas kepada siswa.

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum sekolah. Tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Menyesuaikan Kurikulum dengan Standar Pendidikan, Pengelolaan Sumber Daya,

Pemantauan dan Evaluasi, serta Pengembangan Profesional Guru.

Kurikulum sebagai salah satu rancang bangun pendidikan memiliki posisi krusial pada seluruh rangkaian pendidikan. Melihat keberadaan kurikulum yang sangat penting dalam dunia pendidikan lebih jauhnya kehidupan umat manusia, sehingga pada pengembangannya tidak mungkin dapat dilakukan jika landasannya tidak kokoh (Sarmadi, 2023). Landasan pengembangan kurikulum tidak sekedar dibutuhkan oleh para penyusun kurikulum akan tetapi lebih utamanya sangat dibutuhkan oleh para praktisi pendidikan yang sejatinya mereka terjun langsung pada proses pendidikan tersebut, dari mulai pengawas sampai kepada guru-guru yang mengajar dikelas. Karena dengan memahami landasan tersebut, bukan tidak mungkin mereka dapat mengimprovisasinya pada porsi masing-masing, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak akan monoton. Pada proses pengembangan kurikulum tentunya tidak bisa dilakukan sembarangan, diperlukan landasan yang kokoh dan orang yang mumpuni sebagai penyusunnya. Sehingga segala hal yang telah ditentukan bisa tercapai dengan efektif dan efisien (Masitoh et al., 2015).

Keberadaan kurikulum yang terus berkembang tentunya tidak lepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya, sehingga adanya pergantian kurikulum adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat

dihindarkan. Namun meski begitu, seiring perubahan tersebut keberhasilannya pun sangat berdampak pada perbaikan kehidupan masyarakat terutama peserta didik (Sopwandin & Irawati, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan tersebut ialah pengelolaan yang terorganisir atau dapat dikatakan penerapan manajemen kurikulum yang tepat. Dengan demikian, ilmu manajemen sudah jelas perlu dimiliki oleh setiap orang yang berkiprah di dunia pendidikan terutama para ahli yang berperan sebagai pengembang kurikulum (Arief & Rusman, 2019). Dampak dari manajemen kurikulum dapat menentukan pendidikan tersebut memiliki mutu atau tidak, sehingga dengan begitu jelaslah jika salah satu upaya meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan salah satunya melalui manajemen kurikulum yang baik.

Manajemen kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran, yakni untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Arofah, 2021). Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Shobri, 2017).

Manajemen kurikulum merupakan suatu cara dalam merancang kurikulum, mengimplementasikan, dan mengevaluasi. Manajemen kurikulum menitikberatkan pada kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru dan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstra kurikuler, dan koordinasi penyusunan persiapan mengajar (Erdiyanto et al, 2020).

Sementara kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar terdiri atas: 1) penyusunan jadwal pelajaran, 2) penyusunan program (rencana) berdasarkan satuan waktu tertentu (seperti catur wulan, semester, atau tahunan), 3) pengisian daftar kemajuan murid, 4) penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, 5) laporan hasil evaluasi, dan, 6) kegiatan bimbingan penyuluhan (Yusman, 2022). Dalam manajemen kurikulum, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah: 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum. 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat. 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan

visi, misi, dan tujuan kurikulum (Mulyasa, 2022).

Manajemen kurikulum yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar yang efisien serta berfokus pada hasil belajar yang berkualitas. Ketika manajemen kurikulum dijalankan dengan baik, hasilnya adalah pendidikan yang lebih baik, siswa yang lebih siap menghadapi masa depan, dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Manajemen kurikulum dapat mencakup program pengembangan profesional yang kuat untuk guru, termasuk pelatihan tentang metode pengajaran terbaru, strategi penilaian, dan penggunaan teknologi pendidikan. Guru yang terdidik dengan baik lebih mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Manajemen kurikulum diperlukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Tanpa pelaksanaan kurikulum yang efektif dan sesuai standar manajemen mutu, mutu Pendidikan akan sulit tercapai. Manajemen kurikulum perlu dilakukan dengan melibatkan semua komponen agar sesuai dengan harapan (Diana, 2022).

SMP Negeri 4 Long Hubung terdiri atas siswa kelas 7 sebanyak 19 orang dan kelas 8 sebanyak 23 orang. Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 4 Long Hubung membuktikan bahwa antara proses pembelajaran yang dilakukan guru terkadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini terbukti bahwa guru hanya membuat RPP sebagai syarat administratif sekolah saja, bukan bertujuan untuk dijadikan panduan atau pedoman pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga,

tidak sedikit guru yang menggunakan metode ceramah dalam kelas sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Jika, guru terus melaksanakan pembelajaran dengan cara seperti itu maka mutu pembelajaran dan mutu guru tidak akan meningkat, melainkan akan semakin rendah.

Salah satunya dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru seharusnya menerapkan strategi yang tepat dalam proses pengajarannya, karena sejauh ini pelajaran IPS di anggap sebelah mata oleh sebagian insan dan banyak yang mengutarakan bahwasanya pelajaran IPS ialah pelajaran yang dapat membosankan serta kurang menantang karena materinya harus banyak menghafal. Maka dari itu dengan adanya strategi guru dalam berlangsungnya pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPS, sehingga kegiatan pembelajaran IPS bisa berjalan secara efektif dan efisien.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 4 Long Hubung, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru IPS dan peserta didik SMP Negeri 4 Long Hubung yang dipilih sesuai kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel ialah teknik purposive sampling. Sedangkan sumber data skundernya berupa literasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi yang mana mengamati ke dalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran IPS. Selain observasi, peneliti

juga menggunakan wawancara, dengan mewawancarai beberapa informan yaitu guru IPS, 2 peserta didik kelas VII dan 2 peserta didik kelas VIII. Pengumpulan data selanjutnya dokumentasi, adapun data yang diperoleh berupa arsip sekolah, perangkat pembelajaran dan juga gambar pada saat melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, proses penentuan, sentralisasi, dan modifikasi data serta penarikan kesimpulan. Verifikasi keabsahan data yang digunakannya berupa ketekunan pengamatan, triangulasi data (triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu). Tahapan penelitian dalam penelitian ini menggunakan tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan data bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Long Hubung sudah bermutu. Karena, pada saat berlangsungnya pembelajaran hampir seluruh peserta didik menyimak penyampaian materi, setelah pendidik menyampaikan entitas, pendidik memberikan peluang untuk bertanya dan peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Mengenai ketuntasan belajar, dalam berlangsungnya pembelajaran guru juga mengaitkan entitas yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dan menunjuk peserta didik diminta untuk menjelaskannya. peserta didik dapat dikatakan tuntas dilihat dari pemahaman terkait materi yang sudah

disampaikan dan hasil yang diperoleh dari pencapaian belajar. Dalam meningkatkan daya kreatifitas berfikir, pendidik menerapkan pembelajaran yang enjoy yaitu mengaitkan materi dengan alam, dan memberikan contoh asli sehingga disitu bisa memudahkan peserta didik dalam memahami entitas yang sudah disampaikan, sehingga terjadilah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Adapun peserta didik sudah memiliki sikap mental positif, akan tetapi dalam berlangsungnya pembelajaran, tidak semua sikap mental positif dimiliki oleh peserta didik. Ada yang bertingkah laku baik, ada juga yang bertingkah laku kurang baik dalam berlangsungnya pembelajaran.

Dalam menyikapi hal ini pendidik langsung memberikan nasehat, tindakan dan sindiran kepada peserta didik supaya ketika pembelajaran peserta didik tidak melakukan hal-hal kurang baik. Selain peneliti mengamati secara langsung ke dalam kelas, peneliti juga mengamati RPP yang mana telah disusun oleh guru. Guru sudah baik dalam pengajarannya, hanya saja dalam pengajarannya ada beberapa yang masih belum sesuai dengan RPP yang dibuatnya. Karena, yang tertera dalam RPP guru dalam pembelajarannya menggunakan media power point, penampilan video, dan gambar. Namun, saat pembelajaran pendidik hanya menggunakan buku paket, metode ceramah dan juga tanya jawab, serta tidak menampilkan tanyangan, baik berupa gambar maupun video. Hal ini dikarenakan, menurut hasil pengamatan guru sendiri, dengan menggunakan fasilitas seperti Lcd itu dapat mengurangi kedekatan peserta didik dengan guru karena guru hanya duduk

dengan menampilkan power point atau video yang kiranya sesuai dengan materi yang dijelaskan. Oleh sebab itu dalam berlangsungnya pembelajaran guru tidak menggunakan lcd akan tetapi guru lebih memilih untuk menggunakan ceramah karena guru juga menyesuaikan keadaan peserta didik.

Sedangkan pemaparan terkait mutu pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Long Hubung sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran Untuk keaktifan peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Long Hubung ada 2 yaitu ada yang aktif memang dia berangkat dari rumah ada niatan untuk belajar. Dalam berlangsungnya pembelajaran hampir seluruh peserta didik menyimak materi yang disampaikan pendidik, setelah menyampaikan materi pendidik memberikan peluang untuk bertanya dan peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan sehingga menimbulkan interaksi pendidik dengan peserta didik.
2. Ketuntasan belajar peserta didik Ketuntasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Long Hubung ada yang sudah tuntas ada pula beberapa yang masih belum tuntas. Dilihat dari hasil ujian tengah semester genap (UTS) yang diperoleh peserta didik kelas VII (tujuh) dapat diuraikan bahwasannya peserta didik yang sudah tuntas pada pelajaran IPS ada 11 orang sedangkan

peserta didik yang masih belum tuntas 9 orang. Adapun hasil ujian tengah semester genap (UTS) yang diperoleh peserta didik kelas VIII (delapan) dapat diuraikan bahwasannya peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada pelajaran IPS ada 14 orang sedangkan peserta didik yang mana masih belum mencapai ketuntasan belajar ada 4 orang.

### **Pembahasan**

#### **Perencanaan Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di samping aspek tujuan, pendidik, peserta didik, metode dan lingkungan pendidikan (Rosyadi, 2017). Kurikulum dalam pendidikan dapat dikatakan sebagai jantung yang akan mengarahkan segenap aktivitas-aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Rusdi, 2017).

Mengingat pentingnya kurikulum tersebut, maka kurikulum harus dipahami secara benar, sehingga dalam pengembangannya akan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum adalah proses merancang, mengembangkan, dan mengatur rencana pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan. Tujuan perencanaan kurikulum adalah untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan serta memenuhi kebutuhan peserta didik. Menurut Curtis R. Finch dan John R. Cruncilton ada tiga tahapan dalam merencanakan sebuah kurikulum. Tahapan perencanaan kurikulum

tersebut adalah: 1) perencanaan strategis (strategic planning), 2) Perencanaan program (program planning) dan 3) Perencanaan kegiatan pembelajaran (Program delivery plans).

Perencanaan strategis adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka perumusan standar kompetensi, penetapan isi dan struktur program, serta penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Perencanaan program adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyusun kompetensi dasar dan menetapkan materi atau pokok bahasan pada setiap mata pelajaran. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh bidang kurikulum, kepala sekolah, dan guru yang ditunjuk sesuai dengan disiplin ilmu dan kerjanya.

Kegiatan terakhir dari perencanaan kurikulum adalah perencanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka implementasi pembelajaran yang terdiri atas: menyusun indikator pencapaian kompetensi, menentukan materi, menentukan strategi pembelajaran dan menetapkan alat evaluasi pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan kurikulum terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya adalah penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, dan penyusunan silabus. Penyusunan program tahunan dan program semester dilakukan pada awal semester. Dalam perencanaan kurikulum juga terdapat penyusunan silabus yang kemudian dijabarkan menjadi RPP. Kepala sekolah mengundang pengawas dari provinsi untuk

memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa “Silabus disusun sesuai dengan Batasan materi yang telah ditentukan oleh dinas Pendidikan yang kemudian dijabarkan ke dalam RPP Pembelajaran.” Adapun pengembangan RPP yang dilakukan adalah 1) melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum sekolah minimal setiap akhir semester, 2) mengikutsertakan tenaga pendidik dalam berbagai pelatihan, baik di sekolah, tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional.

### **Implementasi Kurikulum**

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, maknanya adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Dengan demikian implementasi kurikulum adalah pelaksanaan dari perencanaan kurikulum yang telah disusun secara rinci dan cermat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan kurikulum yang telah direncanakan ke dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Proses ini melibatkan berbagai tindakan praktis yang dilakukan oleh guru, staf akademik, dan manajemen sekolah.

Memaknai implementasi kurikulum sebagai operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di dalam kelas menjadi tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pem-

belajaran, konsep kurikulum akan diwujudkan secara nyata. Implementasi kurikulum adalah usaha-usaha yang diperlukan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum di sekolah berjalan dengan baik. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah memiliki peran dalam memberikan dukungan dan motivasi, monitoring dan menyampaikan ilmu yang diperoleh Ketika mengikuti sosialisasi.

Kepala sekolah juga perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan menunjang guru dalam mengikuti kegiatan yang menunjang implementasi kurikulum. Mulyasa (2022) mengemukakan bahwa sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, tujuannya adalah agar semua pihak yang terlibat dapat memahami apa yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sosialisasi dilakukan untuk menunjang kelancaran implementasi kurikulum.

Dalam mengimplementasikan kurikulum mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Long Hubung, kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada guru-guru dan wali murid, selain itu guruguru dan kepala sekolah juga mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah untuk kesuksesan implementasi kurikulum terbaru yakni kurikulum Merdeka. Diklat tidak hanya diikuti oleh kepala sekolah dan guru kelas, namun juga diikuti oleh guru mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu

Pendidikan dibagi dalam beberapa poin, diantaranya adalah: kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, strategi pengimplementasian kurikulum dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahap implementasi kurikulum mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Long Hubung.

### **Evaluasi Kurikulum**

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Namun dalam hal evaluasi kurikulum harus dilaksanakan dengan sistematis yang sesuai dengan konsep dasar evaluasi kurikulum, sehingga hasil evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku-pelaku dunia Pendidikan dan masyarakat secara umum.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan setiap minggu oleh kepala madrasah dan juga waka kurikulum. Menurut kepala madrasah, evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengecek RPP dan semua perangkat pembelajaran agar hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Waka Kurikulum, evaluasi dilakukan satu tahun sekali dan dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran sebagai dasar penyusunan kurikulum di tahun berikutnya. Evaluasi tersebut bersifat global dan mendasar. Evaluasi tersebut akan menjadi pertimbangan dalam apa saja yang perlu diperbaiki untuk menjadikan Lembaga Pendidikan lebih

berkualitas dan mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya. Setiap evaluasi yang dilakukan menghasilkan kebijakan-kebijakan untuk perbaikan kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan terdiri dari evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output. Evaluasi input dialokasikan pada evaluasi mingguan, semester, dan tahunan. Evaluasi proses berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang belum tuntas mengenai perangkat pembelajaran. Evaluasi output meliputi perbaikan kurikulum sehingga dapat menghasilkan output yang baik yaitu dengan adanya pelaksanaan kurikulum yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Fungsi Evaluasi secara umum merupakan suatu tindakan proses yang memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu: Pertama, mengukur kemajuan. Kedua, menunjang penyusunan rencana. Ketiga, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memperbaiki subsansi kurikulum, prosedur implementasi kurikulum, metode intruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa. Macam-macam model evaluasi yang dipergunakan bertumpu pada aspek-aspek tertentu yang diutamakan dalam proses pelaksanaan kurikulum. Model evaluasi yang bersifat komparatif berkaitan erat dengan tingkah laku individu, evaluasi yang menekankan tujuan berkaitan erat dengan kurikulum yang menekankan pada bahan ajar atau isi kurikulum. Adapun model (pendekatan) antropologis dalam evaluasi ditujukan untuk mengevaluasi tingkah laku dalam suatu lembaga social. Dengan

demikian sesungguhnya terdapat hubungan yang sangat erat antara evaluasi dengan kurikulum.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Long Hubung dilaksanakan dengan mengadakan rapat yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka srapras, komite dan juga guru. Perencanaan juga dilakukan melalui sosialisasi terkait kurikulum yang diterapkan. Implementasi kurikulum dilakukan dengan cara pengecekan kesiapan guru, memeriksa hasil pembelajaran, dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru. Evaluasi kurikulum terdiri dari evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, M., & Rusman, R. (2019). Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 38–54.  
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20121>
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2).
- Diana. (2022). Wawancara dengan Guru Kelas tentang Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tingkat kelas [Personal communication].
- Erdiyanto, Warsah, I., & Asha, L. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu. *Islamic*

- Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2).
- Masitoh, Setiasih, O., & Mariyana, R. (2015). Landasan Pengembangan Kurikulum. Universitas Pendidikan Indonesia.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEDAGOGIK/196007071986012-OCIH\\_SETIASIH/Hand\\_Ot\\_LANDASAN\\_PENINGKUR\\_REVISI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEDAGOGIK/196007071986012-OCIH_SETIASIH/Hand_Ot_LANDASAN_PENINGKUR_REVISI.pdf)
- Mulyasa. E. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Rosyadi, Khoiron. (2017). Pendidikan Profetik. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdi, Rino. (2017). Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sarmadi. (2023). Manajemen Kurikulum [Universitas Muhammadiyah Surakarta].  
[http://eprints.ums.ac.id/27442/2/03.\\_BAB\\_I-TEKNIK\\_SARMADI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/27442/2/03._BAB_I-TEKNIK_SARMADI.pdf)
- Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman, 3(1).
- Sopwandin, I., & Irawati, D. (2020). Manajemen Partisipatif Dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik. Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 67–74.
- Yusman, R. (2022b). Hasil Studi Dokumentasi tentang Kurikulum Khas SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung. SMA Al-Hidayah Cukangkawung.